

Edukasi Kesadaran Masyarakat Desa Leuwigoong akan Pentingnya Vaksinasi di Masa Pandemi Covid-19

Hanip Khoerudin ¹⁾, Nabil Abdullah Fattah Madani ²⁾, Gina Nurfadilah ³⁾.

¹⁾Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati,
hanipkhoerudin66@gmail.com

²⁾Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati,
nabilabdullah280501@gmail.com

³⁾PMI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, ginanurfadilah4@gmail.com

Abstrak

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia memberikan dampak yang terlihat nyata bagi Indonesia. Virus COVID-19 pertama kali terkonfirmasi di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, dan sejak saat itu sampai sekarang COVID-19 telah merenggut banyak nyawa yang menyebabkan kematian. Salah satu cara untuk mengurangi resiko terpapar virus COVID-19 adalah dengan vaksinasi. Vaksinasi adalah proses pemberian vaksin yang disuntikkan ke dalam tubuh manusia untuk meningkatkan produksi antibodi guna menangkal penyakit tertentu. Upaya pemerintah dengan memberikan vaksinasi kepada warga masyarakat sebagai bentuk pencegahan COVID-19 masih dirasa pro dan kontra oleh masyarakat, menurut survei masih banyak warga yang masih takut tentang kemampuan serta keefektifan dari vaksinasi tersebut. Faktor lainnya juga karena terdapat pemberitaan yang tidak sesuai yang banyak beredar sehingga masyarakat masih belum banyak yang mengetahui lebih jelas mengenai vaksinasi tersebut, termasuk masyarakat yang ada di Desa Leuwigoong. Untuk meluruskan hal tersebut maka perlu adanya edukasi mengenai pentingnya vaksinasi COVID-19 agar masyarakat tidak merasa takut untuk di vaksin COVID-19.

Kata Kunci: COVID-19, Edukasi, Vaksinasi.

Abstract

The COVID-19 pandemic that has hit the world has had a visible impact on Indonesia. The COVID-19 virus was first confirmed in Indonesia on March 2, 2020, and since then until now COVID-19 has claimed many lives and caused deaths. One way to reduce the risk of exposure to the COVID-19 virus is by vaccination. Vaccination is the process of giving vaccines that are injected into the human body to increase the production of antibodies to ward off certain diseases. The government's efforts to vaccinate citizens as a form of prevention of COVID-19 are still considered pros and cons by the public, according to a survey, there are still many residents who are still afraid about the efficacy and effectiveness of the vaccination. Another factor is that there

is a lot of inappropriate news circulating so that not many people know more clearly about the vaccination, including the people in Leuwigoong Village. To straighten this out, it is necessary to provide education about the importance of COVID-19 vaccination so that people do not feel afraid to be vaccinated against COVID-19.

Keywords: COVID-19, Education, Vaccination.

A. PENDAHULUAN

Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia sendiri, pemerintah menerapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk menekan penyebaran virus ini.

Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Virus ini menular melalui percikan dahak (droplet) dari saluran pernapasan, misalnya ketika berada di ruang tertutup yang ramai dengan sirkulasi udara yang kurang baik atau kontak langsung dengan droplet. Selain virus SARS-CoV-2 atau virus Corona, virus yang juga termasuk dalam kelompok ini adalah virus penyebab Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan virus penyebab Middle-East Respiratory Syndrome (MERS). Meski disebabkan oleh virus dari kelompok yang sama, yaitu coronavirus, COVID-19 memiliki beberapa perbedaan dengan SARS dan MERS, antara lain dalam hal kecepatan penyebaran dan keparahan gejala.

Virus Corona yang menyebabkan COVID-19 bisa menyerang siapa saja. Menurut data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 06 Agustus 2021 adalah 3.568.331 orang dengan jumlah kematian 102.375 orang. Tingkat kematian (case fatality rate) akibat COVID-19 adalah sekitar 2,9%. Jika dilihat dari persentase angka kematian yang di bagi menurut golongan usia, maka kelompok usia >60 tahun memiliki persentase angka kematian yang lebih tinggi dibandingkan golongan usia lainnya. Sedangkan

berdasarkan jenis kelamin, 53,1% penderita yang meninggal akibat COVID-19 adalah laki-laki dan 46,9% sisanya adalah perempuan.

Gejala awal infeksi virus Corona atau COVID-19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus Corona. Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu demam tinggi (suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius), batuk kering dan sesak napas. Namun ada juga beberapa gejala lain yang bisa muncul pada infeksi virus Corona meskipun lebih jarang, yaitu diare, sakit kepala, konjungtivitis, hilangnya kemampuan mengecap rasa, bahkan hilangnya kemampuan untuk mencium bau (anosmia). Gejala-gejala COVID-19 ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Corona. Sebagian pasien yang terinfeksi virus Corona bisa mengalami penurunan oksigen tanpa adanya gejala apapun. Kondisi ini disebut happy hypoxia.

Seseorang dapat tertular COVID-19 melalui berbagai cara, seperti tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) yang keluar saat penderita COVID-19 batuk atau bersin, memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan ludah penderita COVID-19, atau terjadi kontak jarak dekat dengan penderita COVID-19. Virus Corona juga bisa menular melalui benda-benda yang sering disentuh, misalnya uang, gagang pintu, atau permukaan meja. Karena mudah menular, virus Corona juga berisiko tinggi menginfeksi para tenaga medis yang merawat pasien COVID-19. Oleh karena itu, para tenaga medis dan orang-orang yang memiliki kontak dengan pasien COVID-19 perlu menggunakan alat pelindung diri (APD). Belum ada obat yang benar-benar efektif untuk mengatasi infeksi virus Corona atau COVID-19. Pilihan pengobatan akan disesuaikan dengan kondisi pasien dan tingkat keparahannya. Beberapa pasien dengan gejala ringan atau tanpa gejala akan di sarankan untuk melakukan protokol isolasi mandiri di rumah sambil tetap melakukan langkah pencegahan penyebaran infeksi virus Corona.

Vaksin merupakan salah satu cara terpenting dan tepat guna untuk mencegah penyakit dan menjaga kondisi tubuh. Vaksin, yang juga sering disebut imunisasi, mengambil keuntungan dari fungsi unik yang dimiliki tubuh dalam mempelajari dan melawan kuman-kuman penyebab penyakit. Vaksin membantu menciptakan kekebalan tubuh untuk melindungi diri dari infeksi tanpa mengakibatkan efek samping yang membahayakan.

Dengan vaksinasi COVID-19 bisa melindungi tubuh dengan menciptakan respons antibodi di tubuh tanpa harus sakit karena virus corona. Vaksin COVID-19 mampu mencegah seseorang terkena virus corona. Atau, apabila sudah tertular

COVID-19, vaksin dapat mencegah tubuh dari sakit parah atau potensi hadirnya komplikasi serius. Dengan mendapatkan vaksin, maka dapat membantu melindungi orang-orang di sekitar dari virus corona. Terutama orang-orang yang berisiko tinggi terkena penyakit parah akibat COVID-19. Menurut penelitian yang dilakukan para ahli, beberapa fakta yang harus diketahui tentang vaksinasi COVID-19 sebagai berikut.

1. Vaksin COVID-19 tidak membuat seseorang terjangkit COVID-19. Vaksin COVID-19 yang dikembangkan saat ini tidak mengandung virus hidup yang menyebabkan COVID-19. Artinya, vaksin COVID-19 tidak membuat terinfeksi COVID-19. Ada beberapa jenis vaksin yang sedang dikembangkan. Semuanya mengandung zat yang dapat meningkatkan sistem kekebalan yang membuat tubuh mengenali dan melawan virus yang menyebabkan virus corona. Terkadang, proses ini menimbulkan gejala seperti demam ringan. Gejala ini normal dan sebagai tanda bahwa tubuh sedang membangun perlindungan terhadap virus penyebab COVID-19.

2. Setelah mendapatkan vaksin COVID-19 tidak akan membuat positif COVID-19 pada tes virus baik vaksin yang diizinkan dan direkomendasikan baru-baru ini maupun vaksin COVID-19 lain yang saat ini masih tidak bisa mempengaruhi atau berinteraksi dengan DNA dengan cara apa pun.

Vaksin yang digunakan di Indonesia saat ini yaitu Sinovac. Vaksin COVID-19 Sinovac adalah vaksin asal China berjenis virus mati yang kini sudah didatangkan Indonesia sebanyak 1,2 juta vaksin. Vaksin COVID-19 Sinovac dari China yang tergolong vaksin virus mati, sudah mendapat izin penggunaan darurat atau emergency use authorization (EUA) vaksin virus corona (COVID-19) dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Vaksin Sinovac adalah vaksin berjenis inactivated vaccine atau virus mati. Secara singkat inactivated vaccine adalah vaksin menggunakan versi lemah atau inaktivasi dari virus untuk memancing respons imun. Vaksin inactivated memerlukan beberapa dosis dari waktu ke waktu untuk mendapatkan imunitas berkelanjutan terhadap penyakit.

Vaksin inactivated telah digunakan untuk penyakit Hepatitis A, Flu, Polio, dan Rabies. Bio Farma bekerja sama dengan Sinovac agar bisa memproduksi vaksin yang bernama CoronaVac. Oleh karena itu, uji klinis fase III dilakukan di Indonesia. Untuk pengujian klinis di Indonesia, Bio Farma bekerjasama dengan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran untuk menyiapkan uji klinis vaksin COVID-19.

B. METODE PENGABDIAN

Secara umum, pengabdian yang kami laksanakan ini menggunakan metodologi pengabdian dengan cara terjun langsung ke lapangan. Dimana kami langsung memberikan edukasi atau sosialisasi terhadap masyarakat Desa Leuwigoong khususnya warga Kampung Sindang terkait pentingnya untuk mengikuti vaksinasi COVID-19. Secara khusus tujuan dari pengabdian ini adalah untuk :

1. Memberikan informasi sekaligus pemahaman seputar COVID-19 untuk masyarakat Leuwigoong.
2. Memberikan pemahaman pentingnya vaksinasi terhadap masyarakat di kampung Sindang. Terutama mengubah persepsi masyarakat tentang hoaks-hoaks yang beredar di masyarakat terkait vaksinasi.
3. Memberikan informasi tentang dampak positif dari vaksinasi di Kampung Sindang.

Sebagai tujuan yang ingin dicapai ialah diharapkan edukasi yang dilakukan terkait vaksinasi COVID-19 ini memberikan perubahan terhadap pandangan masyarakat yang enggan melakukan vaksinasi, terutama mengenai hoaks-hoaks seputar bahaya vaksinasi COVID-19.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kecamatan Leuwigoong, lebih tepatnya di Kampung Sindang RT 01 RW 12 Desa Leuwigoong. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi kesadaran masyarakat Leuwigoong akan pentingnya vaksinasi covid-19, terlebih masih banyak masyarakat Leuwigoong yang kurang memperoleh informasi terkait vaksinasi dalam langkah pencegahan penyebaran virus COVID-19. Kegiatan ini diawali dengan menemui Kepala Desa Leuwigoong untuk bersilaturahmi dan berdiskusi mengenai masalah apa yang ada di masyarakat sekitar, dan ternyata masalah yang menjadi keluhan untuk masyarakat Leuwigoong adalah masih kurangnya minat atau partisipasi dalam melaksanakan vaksinasi. Sehingga kami berinisiatif untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat Leuwigoong tentang manfaat dan pentingnya dari vaksinasi COVID-19.

Kemudian setelah bersilaturahmi mengunjungi kepala desa, kami pergi ke Kampung Sindang yang berada di wilayah RW 12, Desa Leuwigoong untuk melakukan survey lapangan, dan melihat bagaimana kondisi dari objek pengabdian yang akan kami laksanakan. Kami bertemu dengan ketua RW 12, dan berbincang mengenai kondisi umum dari objek pengabdian yang akan kami laksanakan, dan kami juga menyampaikan maksud dan tujuan dari kami datang ke Kampung Sindang, yaitu untuk memberikan informasi dan edukasi seputar vaksinasi COVID-19. Dan alhamdulillah program kami disambut dengan baik oleh pihak RW 12 dan masyarakat di sekitarnya. Kemudian setelah itu kami merancang kegiatan untuk pelaksanaan program tersebut dengan pergi berkoordinasi dengan pihak Puskesmas selaku pihak yang lebih memahami terkait informasi seputar vaksinasi COVID-19.

Dengan koordinasi antara pihak Puskesmas Leuwigoong dan pihak RW 12 Desa Leuwigoong melalui kami, kitapun bisa menjalankan program kegiatan sosialisasi vaksinasi bertemakan "*Edukasi Vaksinasi COVID-19 dan Penumpasan Berita Hoaks tentang Vaksinasi COVID-19*". Kemudian setelah melaksanakan program kegiatan

edukasi vaksinasi, kami pun kembali berkoordinasi dengan pihak Puskesmas Leuwigoong untuk membantu pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Desa Leuwigoong. Dan setelah itu kami pun diminta untuk membantu kegiatan vaksinasi yang diadakan oleh Desa Leuwigoong yang bertempat di Aula Desa Leuwigoong, Kecamatan Leuwigoong.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengabdian ini kami melakukan analisis terhadap objek pengabdian sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan suatu program promosi kesehatan atau kegiatan pemberdayaan di masyarakat, berdasarkan hasil identifikasi dan penentuan prioritas masalah. Prioritas utama dari masalah yang ada di Desa Leuwigoong ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya vaksinasi, sehingga kami melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat mengenai edukasi COVID-19 untuk membangun kemampuan atau potensi masyarakat dengan mendorong dan membangkitkan kesadaran yang telah dimiliki, serta sebagai upaya dalam pencegahan penyebaran COVID-19 yang lebih luas lagi. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat sekitar, hal ini dilakukan karena letak Desa Leuwigoong sebagai jantung kota daerah dari Kecamatan Leuwigoong sendiri yang berpotensi terjadinya penyebaran COVID-19 kepada masyarakat. Posisinya sebagai daerah strategis menjadi sumber ekonomi terbesar di Kecamatan Leuwigoong yang mana didalamnya terdapat pasar utama, industri tempe dan tahu serta pusat pendidikan dan pusat gedung olahraga. Sehingga dipandang perlu untuk masyarakat daerah sekitar melakukan vaksinasi guna mencegah penyebaran virus COVID-19, dan kegiatan perekonomian di Leuwigoong pun bisa tetap berjalan dengan lancar. Namun karena masih banyak masyarakat yang kurang mendapatkan informasi seputar vaksinasi, menjadikan banyaknya masyarakat yang enggan bahkan takut untuk melakukan vaksinasi. Sehingga sangat penting bagi kami untuk memberikan edukasi seputar vaksinasi COVID-19 kepada masyarakat Desa Leuwigoong.

Manajemen COVID-19 adalah upaya untuk mendampingi pihak - pihak terkait termasuk masyarakat dalam penanganan COVID-19. Fungsi manajemen penanganan COVID-19 mulai dari perencanaan, pengorganisasian, aktivitas dan pengawasan. Kemudian diterapkan dalam bentuk pencapaian keberhasilannya penyaluran vaksinasi tepatnya di Desa Leuwigoong, Kecamatan Leuwigoong, Kabupaten Garut. Terkait perencanaan yang berkaitan dengan vaksinasi di Leuwigoong melakukan edukasi program Satu Hari Satu Juta Vaksin Covid-19 di Kampung Sindang RW 12, Desa Leuwigoong serta dilakukannya edukasi tersebut memiliki tujuan memberikan edukasi kepada masyarakat yang enggan melakukan vaksinasi. Untuk lokasi program tersebut digelar di SDIT Asy-Syafi'iyah, Desa Leuwigoong, Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut, yang mana di bantu pula oleh ketua RW 12 dan ketua Yayasan Mumtaaz El Mabruuk selaku pemilik sekolah SDIT Asy-Syafi'iyah bersama Satgas Penanganan Covid 19 di Leuwigoong. Edukasi ini dilakukan sebagai bentuk perencanaan serta

untuk memberikan arahan, informasi serta menumbuhkan rasa nyaman dan aman warga saat pelaksanaan vaksinasi. Selain itu juga untuk melihat antusias warga terhadap program vaksinasi khususnya di Kecamatan Leuwigoong.

Setelah dilakukannya edukasi tersebut, masyarakat Leuwigoong cukup antusias dengan program Satu Hari Satu Juta Vaksin di SDIT Asy-Syafi'iyah. Ada ratusan warga hadir yang mengikuti program vaksinasi ini secara tertib. Selama di lokasi, jumlah masyarakat yang melakukan pendaftaran sebanyak 178 orang, dengan jumlah yang bisa melakukan vaksinasi sebanyak 155 orang dan sebanyak 23 orang tidak bisa melakukan vaksinasi dikarenakan hasil pemeriksaan yang sedang sakit. Untuk keadaan ketika vaksin pun sangat terkontrol dengan adanya edukasi protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Salah satunya penerapan 5M, memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, membatasi mobilitas, dan menghindari kerumunan. Kemudian dalam hal pengelolaan Desa Leuwigoong terhadap masyarakat yang belum melakukan vaksinasi ialah pertama memberikan informasi vaksinasi yang dilakukan sejak 25 Juli - 24 Agustus 2021 untuk dosis ke-1, lalu pada 25 Agustus - 21 September 2021 untuk dosis ke-2. Di Garut sendiri tepatnya di daerah Desa Leuwigoong dalam pengelolaannya pihak desa memberikan arahan bagi masyarakat yang ingin mendapatkan dosis vaksin. Bagi para masyarakat yang ingin mendapatkan vaksinasi dapat melakukan pendaftaran terlebih dahulu secara daring atau bisa juga mendatangi pihak Desa Leuwigoong dengan catatan memenuhi protokol kesehatan serta aturan di desa, karena dalam jumlah orang yang datang pun di batasi. Untuk persyaratannya hanya membawa surat resmi identitas KTP (Kartu Tanda Penduduk). Kemudian dari segi pengelolaan selanjutnya, di Desa Leuwigoong memiliki kebijakan atau syarat lainnya, yaitu usia yang ditentukan minimal 12 tahun sampai dengan lansia. Dan untuk para warga sekitar Desa Luwigoong yang pernah mengalami atau terpapar virus COVID-19, hanya dapat melakukan vaksinasi setelah 3 bulan dinyatakan sembuh dari COVID-19.

Kegiatan vaksinasi ini sangat penting dilakukan untuk masyarakat seluruh Indonesia, karena dengan vaksinasi dapat mengurangi resiko terjadinya penyebaran virus COVID-19 yang lebih meluas lagi. Karena merujuk pada sumber yang kami dapatkan, yaitu dari hasil penelitian berjudul "MODEL MATEMATIKA PENYEBARAN PENYAKIT CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) DENGAN VAKSINASI, ISOLASI MANDIRI, DAN KARANTINA DI RUMAH SAKIT", dengan asumsi-asumsi dan pembahasan didalam penelitian tersebut, menyebutkan bahwasannya penggunaan vaksinasi dalam mengurangi penyebaran virus COVID-19 dengan berdasar hasil simulasi efektivitas pada penggunaan vaksin, penyakit akan semakin cepat menghilang ketika proporsi penggunaan vaksin diperbesar, yang artinya penggunaan vaksin cukup efektif untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19 dibandingkan dengan isolasi mandiri atau karantina.

Kemudian pada hasil penelitian lain dengan menganalisis penyebaran COVID-19 menggunakan model matematika SIR dengan pemberian vaksinasi, kontrol

vaksinasi sangat berperan dalam menekan pertumbuhan populasi terinfeksi. Semakin tinggi efektivitas penggunaan vaksinasi, maka semakin efektif vaksinasi dalam menekan laju pertumbuhan populasi terinfeksi, sehingga populasi sehat dapat terjaga tetap tinggi.

Sehingga atas dasar tersebut dipandang perlu untuk kami selaku mahasiswa yang melakukan pengabdian untuk memberikan informasi dan edukasi terhadap masyarakat tentang pentingnya vaksinasi dalam langkah mengurangi atau mencegah penyebaran virus COVID-19, khususnya untuk masyarakat yang belum pernah atau masih kesulitan dalam memperoleh informasi tentang dampak positif dari penggunaan vaksinasi, dan meluruskan stigma-stigma negatif atau persepsi masyarakat terhadap informasi-informasi hoaks yang menyebar seputar vaksinasi yang membahayakan untuk tubuh kita. Padahal sebaliknya, vaksinasi justru memberikan banyak manfaat bagi kesehatan tubuh kita.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu demam tinggi (suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius), batuk kering dan sesak napas.

Vaksinasi merupakan salah satu cara terpenting dan tepat guna untuk mencegah penyakit dan menjaga kondisi tubuh. Vaksinasi membantu menciptakan kekebalan tubuh untuk melindungi diri dari infeksi tanpa mengakibatkan efek samping yang dapat membahayakan. Dengan vaksinasi COVID-19 bisa melindungi tubuh dengan menciptakan respons antibodi di tubuh tanpa harus sakit karena virus corona. Namun karena kurangnya informasi tentang vaksinasi COVID-19 yang sulit tersampaikan kepada masyarakat Leuwigoong dan banyaknya berita-berita hoaks yang menyebar tentang efek samping dari vaksinasi yang membahayakan bagi tubuh di kalangan masyarakat Leuwigoong, membuat distribusi vaksin untuk masyarakat Leuwigoong sedikit terhambat dalam upaya pelaksanaan vaksinasi.

Oleh karena itu, diperlukan edukasi informasi tentang vaksinasi COVID-19 yang harus disampaikan kepada masyarakat Leuwigoong. Dan terbukti dengan adanya program kegiatan edukasi tersebut membuat masyarakat Leuwigoong lebih mengenal dan mengetahui apa saja dampak positif yang didapatkan ketika kita mengikuti vaksinasi COVID-19, hal itu menjadi salah satu langkah awal untuk masyarakat Leuwigoong bisa mengikuti vaksinasi COVID-19 dan membantu dalam mengurangi penyebaran virus COVID-19 di daerah sekitar Leuwigoong.

Saran

Saran yang diberikan dari kegiatan pengabdian kami ini kepada masyarakat Leuwigoong yaitu untuk tidak perlu khawatir lagi tentang keamanan dan efek samping dari vaksin COVID-19. Karena penggunaan vaksin ini sudah terbukti efektif dalam pencegahan penyebaran virus COVID-19. Dan saran yang diperoleh dari hasil evaluasi dalam kegiatan ini adalah perlu ditambahkannya media lain seperti banner atau flyer untuk menyampaikan informasi atau materi vaksinasi COVID-19.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan laporan jurnal ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak. Kami secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu karya tulis ini. Kami banyak menerima bimbingan, petunjuk dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral maupun material. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat serta karunia-Nya yang memberikan kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan jurnal ini.
2. Kepada Ibu Dr. Dewi Kustanti, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dorongan, dan semangat kepada peneliti, sehingga jurnal ini dapat terselesaikan.
3. Kepada pihak Desa leuwigoong, terkhusus daerah Kampung Sindang RT 01 RW 12 yang telah mengizinkan kami untuk melakukan pengabdian di daerah tersebut.
4. Ketua Yayasan Mumtaaz El Mabruuk, yang telah memberikan fasilitas kepada kami untuk melaksanakan program pengabdian kami.
5. Puskesmas Leuwigoong, yang telah ikut mensukseskan program yang telah kami rancang terkait edukasi vaksinasi.

G. DAFTAR PUSTAKA

Affandi, A., Sarwani, A. S., Erlangga, H., Siagian, A. O., Purwanto, A., Effendy, A. A., ... & Wahyitno, C. D. M. (2020). Optimization of MSMEs Empowerment in Facing Competition in the Global Market during the COVID-19 Pandemic Time. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(11), 1506-1515.

Azizah, Maghvirotul. Skripsi *Model Matematika Penyebaran Penyakit Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) dengan Vaksinasi, Isolasi Mandiri, dan Karantina di Rumah Sakit*.

George, R. Terry, 1979, Principles of Management.

Haque, M. G., Munawaroh, M., & Sunarsi, D. (2020). Analysis of SMEs Culinary Marketing Strategy During Covid 19 Pancemic: A Study at "Sate Bebek Cilegon" Resto in Cilegon, Banten. *International Journal of Education, Information Technology, and Others*, 3(2), 447-451.

Mu'tamar, Khozin. Putra, Supriadi. Adi, Sukma. *Jurnal Analisis Penyebaran COVID-19 dengan Menggunakan Model SIR dan Vaksinasi serta Estimasi Parameter*.

Rosidah, Sulistiyani, T. A. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 2, Cetakan Pertama. Yogyakarta.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)